

SKRIPSI

**KONTRIBUSI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS
DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP
(*LIFE SKILL*) SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**



Disusun Oleh :

Adi Muhamad Nur Aziz Ridho

(17111110005)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**KONTRIBUSI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS
DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP
(*LIFE SKILL*) SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

ADI MUHAMAD NUR AZIZ RIDHO

NIM: 17111110005

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)**

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

Skripsi dengan Judul :

**KONTRIBUSI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS
DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP
(*LIFE SKILL*) SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

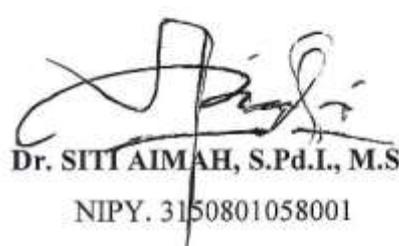
Pada tanggal : 08 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

Pembimbing



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

PENGESAHAN

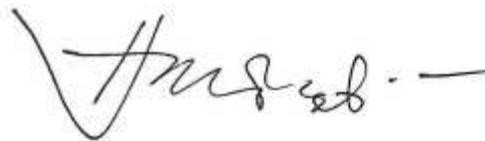
Skripsi saudara Adi Muhamad Nur Aziz Ridho telah dimunaqosahkan kepada Penguji/Reviewer Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

08 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

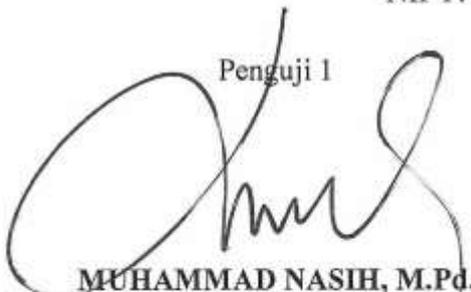
Ketua



Drs. JOKO PURNOMO, M.M.

NIPY. 3150405016101

Penguji 1



MUHAMMAD NASIH, M.Pd.

NIPY. 3152115108501

Penguji 2



ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I.

NIPY. 3151426038901

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S. AL MUJADALAH AYAT 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, sudah menghadirkan orang-orang berarti yang selalu memberi semangat dan doa. Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.
2. Segenap pengasuh Pondok Pesantren Darussalam terkhusus KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhammad Hasyim Syafa'at penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
3. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah SWT selalu memberikan semua yang terbaik buat panjenengan.
4. Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian, semua tiada berarti
5. Dosen pembimbing sekaligus dekan saya Ibu Dr. Siti Aimah., S.Pd., M.Si. terima kasih atas bimbingannya selama ini, Jazakumullaha ahsanal jaza' wa jazakumullaha khoiron katsiron.
6. Kaprodi saya Bapak Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I terima kasih atas

arahannya selama ini.

7. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan.
8. Teman-teman sepengabdian, Terimakasih, aneka macam hal serta rasa yang dianugerahkan menjadi semangat untuk terus mencari ridho. Insyaalloh semua menjadi lantaran berkah dan menjadi bekal.
9. Teman-teman MPI 2017 terimakasih banyak atas kerja samanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita-cita kita.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADI MUHAMAD NUR AZIZ RIDHO
NIM : 17111110005
NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001151
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat lengkap : Watugung Tambak Banyumas Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 30 Juli 2021

Yang menyatakan,



Adi Muhamad Nur Aziz Ridho

NIM. 17111110005

ABSTRACT

Ridho, Adi Muhammad Nur Aziz. 2021. “The Contribution of the Darussalam Community Job Training Center (BLK) in Improving the Life Skills of Male Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Thesis. Islamic Education Management Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung, Supervisor : Dr. Siti Aimah., S.Pd., M.Si.

Keywords: Contribution, Darussalam Community BLK, Life Skill of Santri

Pesantren is a place to learn religious knowledge that has been very attached to the people of Indonesia. With the development of technology that is increasing rapidly, pesantren evaluates its curriculum in order to maintain its existence. One example is what is done by the Darussalam Islamic Boarding School by organizing the Darussalam Community BLK. The objectives of this research are: (1) To find out the job training conducted at the Darussalam Community Work Training Center (BLK) so as to improve the life skills of the students, (2) To determine the contribution of the Community Work Training Center (BLK) Darussalam towards life skills (life skills) of students. This research uses descriptive qualitative research method.

In this study, the researcher himself became the instrument (human instrument) with the support of the interview guide grid. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses three interactive models, namely data reduction, data presentation and decision making.

The validity of the data in this study uses triangulation data. The results obtained through this research are as follows: (1) The training carried out at the Darussalam Blokagung Community BLK has adapted to the existing management elements, namely planning, organizing, implementing, and supervising although it still needs a lot of improvement. (2) The contribution of BLK Darussalam Blokagung Community in improving the life skills of male students of the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung has been good, it can be seen from the results of the training which is able to provide knowledge transformation about computers, office applications, graphic design and other supporting applications

ABSTRAK

Ridho, Adi Muhamad Nur Aziz. 2021. “Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life h) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Pembimbing : Dr. Siti Aimah., S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : *Kontribusi, BLK Komunitas Darussalam, Life Skill Santri*

Pesantren merupakan tempat mengenyam ilmu keagamaan yang sudah sangat melekat di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat, pesantren dituntut melakukan pembaharuan terhadap kurikulumnya agar tetap bisa menjaga eksistensinya. Salah satu contohnya yaitu yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam dengan penyelenggaraan BLK Komunitas Darussalam. Tujuan yang ditetapkan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelatihan kerja yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam sehingga mampu meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) para santri, (2) Untuk mengetahui kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam terhadap kecakapan hidup (*life skill*) santri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrument (human instrument) dengan pendukung dari kisi-kisi pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan, Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi data.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelatihan yang dilakukan di BLK Komunitas Darussalam Blokagung telah menyesuaikan dengan unsur-unsur manajemen yang ada yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan peangawasan walaupun masih perlu banyak pembenahan. (2) Kontribusi BLK Komunitas Darussalam Blokagung dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah baik, dapat dilihat dari hasil pelatihannya yang mampu memberikan transformasi pengetahuan tentang komputer, aplikasi perkantoran, desain grafis serta aplikasi-aplikasi pendukung lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat-Nya. Sehingga Skripsi tentang “*Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantar kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benerang yakni zaman islamiyyah. Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu , penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at. Lc., M.E.I., Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
6. Agus Muhammad Ishaq, S.Sos.I, M.Pd.I Ketua Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam
7. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
8. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT, semoga kebaikan beliau semua mendapat imbalan darinya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridhonya serta dapat memberikan manfaat. Amin ya robbal alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Prodi	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vii
Abstrak Bahasa Inggris	viii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
C. Alur pikir penelitian	42
D. Preposisi	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	46
D. Subjek penelitian.....	47

E. Jenis dan Sumber Data.....	47
F. Teknik pengumpulan Data	48
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Paparan Data Penelitian.....	61
C. Temuan Penelitian.....	64
D. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

Tabel 4.1. Profil Lembaga

Tabel 4.2. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.3. Daftar Peserta Pelatihan

Tabel 4.4. Tahapan dasar perencanaan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berfikir

Gambar 4.1. Rapat Pengurus BLK

Gambar 4.2. Pembukaan sekaligus penyampaian program pelatihan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : surat pengantar penelitian

Lampiran 2 : surat keterangan penelitian

Lampiran 3 : kartu bimbingan skripsi

Lampiran 4 : cek plagiarisme

Lampiran 5 : pedoman wawancara

Lampiran 6 : riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan suatu negara yang pesat tidak cukup didukung dengan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Akan tetapi kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kekayaan alam disuatu negara juga sangat berpengaruh. Dengan begitu perlu adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalu jalur pendidikan baik itu informal, formal maupun non formal, yang mana secara tidak langsung dapat mengisi pembangunan negara. Pandangan masyarakat luas tentang pembangunan yang ada di Indonesia pada era-globalisasi ini diarahkan pada terwujudnya bangsa Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disokong oleh sumber daya manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi serta berdisiplin.

Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Hal ini jugalah yang menjadi salah satu cita-cita besar dari bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan kesejahteraan umum. Gambaran pendidikan diatas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang

Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini karena melalui pendidikan yang baiklah akan berdampak dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum bisa memenuhi tuntutan masyarakat. Banyaknya *out put* pendidikan yang masih belum memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dan kurang sanggup menyelesaikan persoalan-persoalan lokal yang melingkupinya. Dalam artian, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat

Lembaga pendidikan Islam dalam hal ini yaitu pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai andil sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup. Karena dalam orientasinya, pondok pesantren harus menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai seseorang yang mumpuni dalam hal keagamaan saja tetapi juga harus mempunyai ketrampilan-ketrampilan pendukung lain sehingga ketika sudah waktunya terjun ke dalam masyarakat, para peserta didik atau santri tersebut

mampu bersaing dengan out put yang dihasilkan bukan dari lembaga pendidikan islam pondok pesantren.

Namun sayangnya, kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap *output* yang di keluarkan lembaga pendidikan islam pesantren khususnya di dunia kerja perindustrian dan perkantoran. Sehingga *output* nya termarginalkan dengan lembaga pendidikan umum. Hal itu mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri terhadap para *output* Lembaga Pendidikan Islam pesantren serta menimbulkan banyak sekali pandangan-pandangan negatif dan kurang mendapat atensi dari masyarakat luas terhadap santri yang menempuh pendidikannya hanya di lingkungan pondok pesantren. Mereka beranggapan bahwa ketika seseorang menempuh pendidikan di pondok pesantren, maka seseorang tersebut hanya akan mendapatkan dan menguasai ilmu keagamaan saja. Anggapan tersebut yang menjadi salah satu pemicu bagi pondok pesantren sendiri untuk menjawab tantangan dari masyarakat disamping memang mendapat tuntutan zaman untuk dapat berkembang mengikuti era milenial zaman sekarang tanpa meninggalkan kultur serta ciri khas yang dimiliki oleh lembaga pondok pesantren sendiri. Prinsip ini mempunyai konteks yang sama dengan sebuah *maqolah* yang mengatakan bahwa :

اَلْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: “Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”.

Pondok pesantren menerapkan konsep tersebut sehingga kultur salaf yang dimiliki dan menjadi ciri khas pondok pesantren tetap terjaga namun juga tidak

membutakan diri terhadap perkembangan zaman yang ada melalui kemajuan teknologi dan digitalisasi.

Dengan berbagai alasan di atas maka tugas lembaga pendidikan islam pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalanya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Pada esensinya tugas pokok dari pondok pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya pondok pesantren sebagai produksi ulama dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaknya, santri diharapkan mampu membangun dirinya dengan masyarakat sekelilingnya. Selain itu pondok pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya. Hal tersebut mendorong para pengelola lembaga pendidikan islam termasuk pondok pesantren untuk melakukan terobosan-terobosan serta inovasi baru yang dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat dan simpatik dari masyarakat luas.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai salah satu lembaga pendidikan islam terbesar di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dengan lebih dari 6.000 santrinya berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul dikalangan santri setelah keluar dari pasantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan

permasalahan hidupnya. Atas hal itu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mengintrogasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *life skill*. Kegiatan *life skill* yang sudah berkembang seperti dengan adanya pengajian rutin, kegiatan organisasi santri, forum keilmuan santri, pengelolaan Koperasi Santri (*Ausath*) dan juga adanya Balai Latihan Kerja (BLK) Darussalam. Balai Latihan Kerja adalah suatu lembaga pelatihan yang menyelenggarakan program-program pelatihan kecakapan hidup bagi santri yang ingin mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya. Sasaran dari pelatihan di BLK Darussalam adalah santri yang tidak mengenyam pendidikan formal dan juga para *mutakhorijin* (istilah untuk para santri yang telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Diniyyah). Berhubung keberadaan BLK Darussalam ini masih tergolong baru, hal ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Dan dari berbagai uraian keterangan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “***Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi***”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi

perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus dalam pembahasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan kerja yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) para santri.
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelatihan kerja yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) para santri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang ada serta tujuan dari penelitian diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini pada bagaimana pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam dijalankan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecakapan hidup

(*life skill*) para santri serta apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah di atas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan mampu menjadi bahan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan kerja terhadap kompetensi santri
- b. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini dapat dijadikan masukan terkait tentang program pelatihan kerja kedepannya.
- c. Bagi publik, dapat menjadi bahan tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pendidikan dan pelatihan kerja.

F. Definisi Istilah

1. Kontribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kontribusi mempunyai arti sumbangan. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memberikan sumbangsih berupa tenaga, pikiran, harta, waktu dan lain sebagainya.

2. Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga dapat serta mampu menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Kegiatan ini pun sudah mulai menjamah ke dunia pesantren. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, pondok pesantren sekarang sudah mulai berbenah perihal kompetensi dan juga kecakapan hidup (*life skill*) dengan cara memberikan pelatihan keterampilan, sehingga santri ketika sudah terjun ke dunia masyarakat juga mampu bersaing dalam dunia kerja atau usaha dengan orang yang bukan berasal dari lingkungan pondok pesantren, salah satunya yaitu dengan adanya balai latihan kerja.

3. Kecakapan Hidup (*Life skill*)

Life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Istilah *life skill* tidak semata-mata diartikan memiliki keterampilan tertentu (*vocational job*) saja, namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menghitung, merumuskan, dan memecahkan

masalah, mengelolah sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja mempergunakan teknologi.

4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Nurcholish Madjid mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid atas dasar bahwasanya kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.

5. Pondok Pesantren

Secara sederhana, pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan sekaligus sebagai tempat tinggal para santri yang sedang mendalami serta mengkaji berbagai ilmu agama. Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat tinggal sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Mastuhu memberikan

pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian.

Berikut ini penulis akan memaparkan sistematika penulisannya:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tinjauan teori yang mencakup penelitian terdahulu, kajian teori, alur pikir penelitian dan preposisi.

BAB III berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi paparan data penelitian, temuan penelitian yang dideskripsikan dengan judul data dan penjelasan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, kemudian merilis temuan penelitian secara tematik berurutan sesuai dengan urutan daftar pertanyaan penelitian, dan di bab ini yang terakhir ada pembahasan yang mana temuan penelitian dikonfirmasi dengan teori-teori penelitian yang sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya sehingga didapatkan hasil penelitian yang diharapkan bias menjawab pertanyaan-

pertanyaan penelitian dilengkapi pula dengan interpretasi dan elaborasi dari temuan atau teori yang diungkapkan dari lapangan

BAB V memaparkan kesimpulan penelitian yang menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian di fokus penelitian sekaligus menyampaikan rekomendasi berupa saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Nur Ida (2017). Penelitian yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu hal penting bagi masyarakat akan tetapi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun bekerja sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Penelitian pengelolaan pembelajaran kursus menjahit ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran, dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan

silabus yang disesuaikan dengan SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia) yang termasuk di dalamnya adalah tujuan pembelajaran, metode, materi, media, waktu, sumber, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran, merupakan implementasi dari RPP dan silabus yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran, Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif serta menggunakan Penilaian Acuan Patokan. 4) Pemanfaatan hasil belajar, yaitu dengan disalurkan lulusan kursus pada perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan LPK Karya Utama. 5) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya adalah instruktur yang berpengalaman dan berkompeten dalam kursus menjahit pada tingkat dasar, terampil, dan mahir, penghambatnya adalah latar belakang pendidikan peserta kursus yang berbeda menyebabkan perbedaan penyerapan materi serta bila mesin rusak maka pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat.

2. Nur Ismi (2020). Penelitian dengan judul Efektivitas Balai Latihan Kerja Dalam Mengurangi Pengangguran (Studi Kasus UPT Balai Latihan Kerja Bone). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Balai Latihan Kerja dalam mengurangi pengangguran di UPT BLK Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai di UPT BLK Bone dan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

peran UPT BLK Bone dalam mengurangi tingkat pengangguran dapat disimpulkan bahwa balai latihan kerja belum maksimal efektif dalam mengurangi pengangguran. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis data dan penjelasan hasil penelitian ternyata pada tahun 2016-2018 jumlah peserta pelatihan di UPT BLK Bone yang dapat terserap di dunia kerja adalah sebesar 48,9%.

3. Tiara Zhalfa Z (2020). Penelitian ini berjudul Efektivitas Pelatihan Kerja (Studi Kasus Balai Latihan Kerja Kota Jambi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas peran Balai Latihan Tenaga Kerja di BLK Kota Jambi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan untuk mengetahui peran Balai Latihan Tenaga Kerja dalam mengurangi tingkat pengangguran dikota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas BLK Jambi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja telah efektif hal ini berdasarkan jumlah peserta yang lulus ujian verifikasi berjumlah 1.009 dari 1.232 peserta atau sekitar 90%. dan Peran Balai Latihan Kerja Kota Jambi dalam mengurangi pengangguran yaitu dengan memberikan pelatihan berbasis kompetensi, melatih dengan tenaga pengajar atau instruktur yang berkualitas dan sudah terlatih keahliannya, memfasilitasi pelatihan bagi peserta dan memberikan pelatihan sesuai dengan keahliannya.

Untuk mempermudah dalam melihat persamaan dan perbedaannya, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

NO	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Nur Ida. 2017. Universitas Muhammadiyah Pare-Pare)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam hal meningkatkan keterampilan bagi masyarakat sehingga mammpu mempunyai sisi penunjang dalam mencari pekerjaan yang layak.	Perbedaannya terletak pada jenis pelatihan yang dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran kursus menjahit.	Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwasanya masyarakat kec. Bacukiki yang tidak mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan tinggi masih bisa mempunyai keterampilan skill yang menunjang dalam menitih karir atau bekerja dengan dilakukannya pembelajaran kursus menjahit di BLK Kec. Bacukiki.

2	<p>Efektivitas Balai Latihan Kerja Dalam Mengurangi Pengangguran (Studi Kasus UPT Balai Latihan Kerja Bone).</p> <p>(Nur Ismi. 2020. Universitas Muhammadiyah Makassar)</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan cara memberikan pelatihan kerja terhadap masyarakat.</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada lingkup sasaran atau orang yang dituju pada pelatihan tersebut.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Bone belum terlalu maksimal, itu terlihat dari hasil survei yang menyatakan bahwa baru 48,9% hasil keluaran pelatihan di Balai Latihan Kerja Bone bisa diterima di dunia kerja.</p>
3	<p>Efektivitas Pelatihan Kerja (Studi Kasus Balai Latihan Kerja Kota Jambi).</p> <p>(Tiara Zhalfa Z. 2020. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memberikan peluang kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dengan cara diberi bimbingan, pelatihan serta pengarahan sehingga mampu</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menitik beratkan penelitiannya pada seberapa besar keefektifan pelatihan yang telah dilakukan</p>	<p>Hasil dari penelitian yaitu dengan diadakannya pelatihan kerja yang sedemikian rupa, mampu memberikan sumbangsih keterampilan kepada para peserta</p>

		menghasilkan output yang berkualitas.	terhadap para peserta dalam membekali sebuah keterampilan dan mengurangi angka pengangguran.	pelatihan, terbukti dari ujian verifikasi yang telah dilakukan pada 1.232 peserta terdapat 1.009 peserta yang telah dinyatakan lulus. Artinya tingkat keberhasilan dalam pelatihan tersebut sudah mencapai angka 90%.
--	--	---------------------------------------	--	---

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian
Sumber : Data olahan peneliti, Juli 2021

B. Kajian Teori

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sesuai dengan apa yang diutarakan Anne Ahira (2012:77) bahwa dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini

dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Dengan mengacu pada pengertian kontribusi diatas maka dapat diartikan bahwa kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam adalah proses keterlibatan BLK dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kerja terhadap santri dengan harapan bisa menjadi bekal hidup dalam menyongsong masa depan kelak ketika sudah kembali ke lingkungan masyarakatnya.

2. Balai Latihan Kerja (BLK)

a. Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2008), pengertian dari Balai Latihan Kerja dapat dijabarkan sebagai berikut :

Balai : gedung, rumah (umum), kantor

Latihan : membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu

Kerja : sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2017 Balai Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pelatihan yang diadakan oleh Balai

Latihan Kerja berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang kejuruan dan memberikan motivasi untuk berusaha mandiri. Adapun sasaran kegiatan ini adalah terciptanya tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan memiliki etos kerja produktif sehingga mampu mengisi kesempatan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja melalui usaha mandiri. Balai Latihan Kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pelatihan kerja yang berdedikasi mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dalam dunia kerja.

Dengan tersedianya Balai Latihan Kerja dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja di daerah. Dengan demikian, alumni BLK akan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja untuk mengembangkan diri dalam dunia industri maupun usaha wiraswasta secara mandiri karena BLK adalah pilihan, harapan, dan karir masa depan yang menjadi tiket pekerja profesional dan pengusaha yang tangguh.

b. Fungsi Balai Latihan Kerja

Fungsi dari Balai Latihan Kerja adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai serta berkualitas dan berkompeten sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dapat membuka usaha sendiri dan mengurangi pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan fungsi Balai Latihan Kerja yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan tenaga kerja, maka Balai

Latihan Kerja dipandang sebagai lembaga yang tepat untuk menjawab persoalan pengangguran dan mengurangi lebarnya kesenjangan sosial di kalangan masyarakat.

c. Tujuan dari Balai Latihan Kerja

Tujuan secara umum dari didirikannya Balai Latihan Kerja diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja.
- 2) Meningkatkan produktivitas tenaga kerja baik di daerah pedesaan dan pinggiran kota.
- 3) Sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus.
- 4) Mendorong dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.
- 5) Meningkatkan motivasi dan jiwa mandiri.
- 6) Mewadahi interaksi antarsesama peserta pelatihan dan pengajar yang turut menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai.

d. Manfaat Balai Latihan Kerja

Dengan adanya Balai Latihan Kerja menjadi sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi pengusaha/pemilik modal, bagi peserta pelatihan, pemerintah, maupun lingkungan sekitar.

- 1) Bagi pengusaha/pemilik modal :
 - a) Memperoleh tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi terhadap pekerjaannya.

- b) Meningkatkan kepuasan terhadap hasil kerja dan pekerjaannya dan mengurangi tingkat ketidakpercayaan atasan terhadap hasil kerja bawahan.
- c) Mengurangi tindak kekerasan yang dilakukan atasan akibat hasil kerja yang buruk karena kemampuan yang dimiliki tenaga kerja tidak maksimal.

2) Bagi peserta pelatihan :

- a) Meningkatkan kualitas dan daya saing peserta.
- b) Memberikan pelatihan-pelatihan yang sangat bermanfaat di lingkungan kerja.
- c) Mampu menciptakan peluang usaha sendiri tanpa harus menunggu kesempatan kerja karena keterampilan yang diberikan merupakan keterampilan yang siap pakai.

3) Bagi pemerintah :

- a) Mengurangi angka pengangguran dan membuka kesempatan kerja yang baru.
- b) Meningkatkan pendapatan daerah dari tenaga kerja yang bekerja di luar negeri.
- c) Mengurangi kasus-kasus kekerasan terhadap tenaga kerja yang merugikan negara.

e. Jenis / Program Pelatihan Kerja

Ada beberapa jenis/program pelatihan untuk membentuk tenaga kerja yang ahli dan berkompeten di bidangnya :

1) *Skills Training*

Pelatihan keahlian merupakan pelatihan yang sering di jumpai dalam organisasi. Program pelatihatannya relatif sederhana, kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kriteria penilaian efektifitas pelatihan juga berdasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

2) *Re-training*

Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Seperti tenaga kerja instansi pendidikan yang biasanya bekerja menggunakan mesin ketik manual mungkin harus dilatih dengan mesin computer atau akses internet.

3) *Cross Functional Training*

Pelatihan lintas fungsional melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain dan pekerjaan yang ditugaskan

4) *Team Training*

Pelatihan tim merupakan pelatihan yang terdiri dari sekelompok individu dimana mereka harus menyelesaikan bersama sebuah pekerjaan demi tujuan bersama dalam tim.

5) *Creativity Training*

Pelatihan kreatifitas berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Maksudnya tenaga kerja diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebaskan mungkin yang berdasar pada penilaian rasional dan biaya.

Hamalik (2005:35-36) dan Gomes (2003:206-208), menyatakan bahwa pelaksanaan program pelatihan meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1) Tujuan Pelatihan

Dalam merencanakan pendidikan dan latihan hal pertama yang harus diperhatikan adalah penentuan tujuan. Adanya tujuan pendidikan dan pelatihan membuat kegiatannya dapat terarah, apakah pendidikan dan pelatihan tersebut bertujuan peningkatan pengetahuan, keterampilan atau ada tujuan lain.

2) Manfaat Pelatihan

Setiap pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat membawa manfaat, baik untuk individu maupun organisasi. Adanya manfaat bagi individu menjadikan orang termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas sumber dayanya.

3) Peserta Pelatihan

Hamalik (2005: 35) mengungkapkan bahwasannya penetapan peserta erat kaitannya dengan keberhasilan suatu pelatihan, oleh karena itu perlu dilakukan seleksi untuk menentukan peserta agar memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti :

- a) Persyaratan akademik, yang berupa jenjang pendidikan dan keahlian.
- b) Jabatan, peserta telah menempati jabatan tertentu atau akan menempati pekerjaan tertentu.
- c) Pengalaman kerja.

- d) Motivasi dan minat terhadap pekerjaannya.
- e) Tingkat intelegualitas yang diketahui melalui tes seleksi

4) Pelatih (Instruktur)

Pelatih atau instruktur sebagai penyampai materi memegang peranan penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan, maka pelatih yang terpilih harus ahli dan berkualifikasi profesional. Syarat pelatih yang dapat digunakan sebagai pertimbangan adalah :

- a) Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih yang ahli dalam spesialisasi tertentu.
- b) Memiliki kepribadian yang baik.
- c) Berasal dari dalam lingkungan organisasi itu sendiri.

5) Materi atau Bahan Pelatihan

Materi yang diberikan kepada peserta pendidikan dan pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan. Apabila tujuannya adalah peningkatan keterampilan, materi yang diberikan akan lebih banyak bersifat praktek.

6) Fasilitas

Fasilitas yang diperlukan dalam pelatihan yang mendukung kegiatan, misalnya fasilitas sarana dan prasarana, makan, dan sebagainya.

7) Model atau Metode Pelatihan

Penggunaan metode pelatihan tergantung dari tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Model pelatihan adalah suatu bentuk

pelaksanaan pelatihan yang di dalamnya terdapat program pelatihan dan tata cara pelaksanaannya.

8) Media pelatihan

Hamalik (2005: 67) menyatakan bahwa media pelatihan adalah salah satu komponen yang berfungsi sebagai unsur penunjang proses pelatihan, dan menggugah gairah motivasi belajar. Pemilihan dan penggunaan media ini mempertimbangkan tujuan dan materi pelatihan. Ketersediaan media itu sendiri serta kemampuan pelatih untuk menggunakannya. Jenis-jenis media komunikasi dalam program pelatihan yang disesuaikan dengan penelitian ini adalah :

- a) Benda Asli, benda asli atau benda sebenarnya ini dapat merupakan spesimen makhluk hidup ataupun spesimen yang terbuat dari benda tak hidup (benda asli bukan makhluk hidup).
- b) Model, merupakan benda-benda bentuk tiruan dari benda aslinya. Model kerja di mana bagian-bagiannya dapat diperagakan atau dipertunjukkan proses kerjanya.
- c) Media gambar, merupakan media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media gambar dapat berupa poster, karikatur, dan gambar itu sendiri.
- d) Media bentuk papan, media ini berupa papan sebagai sarana komunikasi instruksional, seperti papan tulis atau papan demonstrasi.
- e) Media yang diproyeksikan, berupa gambar-gambar yang diproyeksikan dan dapat dilihat pada layar oleh peserta.

- f) Media pandang dengar, ciri-cirinya dapat dilihat dan didengar.
- g) Media cetak, adalah bahan hasil cetakan, bentuk buku, maupun leaflet (Hamalik, 2005: 68-70).

3. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Life Skill dalam bahasa Indonesia adalah dengan istilah kecakapan hidup. Arti dari kecakapan adalah kemampuan atau kesanggupan. Jadi kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat hidup. Menurut Brodin dalam buku *life skills education* atau pendidikan kecakapan hidup “ *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*” (kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan). *Life skill* adalah pendidikan kecakapan hidup yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan hidupnya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa yang akan datang. Karena kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu menyelesaikan persoalan hidup tanpa adanya tekanan.

b. Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Tujuan pendidikan *life skill* secara umum adalah mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik, emosional dan spiritual dalam prospek pengembangan diri dalam menghadapi perannya di masa kini dan akan datang secara menyeluruh. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengaktualisasikan potensi siswa, memberikan wawasan pengembangan karir siswa, memberikan bekal nilai-nilai kehidupan, memberi kesempatan sekolah mengembangkan pembelajaran fleksibel. Pendidikan *life skill* sangat penting untuk bekal para siswa ataupun juga santri, bahkan dalam al qur'an juga menjelaskan agar membekali anak didik untuk bisa menghadapi kehidupan dan mempunyai kecakapan hidup. Al qur'an mengisyaratkan dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Maksud dari ayat tersebut, memerintahkan kepada setiap orangtua memberi bekal atau life skill kepada setiap anaknya. Sehingga dengan life skill yang dimiliki anak, dia akan mampu menghadapi kehidupan nyata. Dalam sebuah hadis juga disebut dari Ibnu Abbas RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Kewajiban bapak terhadap anaknya ialah memberikan ia nama yang baik, mengajarkan kesopanan, mengajarkan menulis, berenang dan memanah, dan tidak memberi makan kecuali dari rezeki yang baik dan mengawinkan dia apabila telah dewasa”.

Dari Hadis ini ada dua macam life skill yang diinginkan Rasulullah yang diterapkan kepada anak. Yaitu, *soft skill* dan *hard skill*. Pada konteks soft skill, lanjutnya, Rasulullah meminta orangtua dan guru mengajarkan kesopanan kepada anak. Sedangkan pada konteks hard skill, Rasulullah menyebut memanah dan berenang. “Kalau memanah itu maksudnya agar anak paham bagaimana ketepatan sasaran. Artinya, orang tua diminta mengajarkan anaknya untuk teliti dan hati-hati. Dalam menyelesaikan masalah, menghadapi hidup dengan sasaran yang tepat, dan juga mampu memotivasi diri,”.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa yang akan datang, secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi,
- 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
(Syarifatul Marwiyah, 2012:88)

c. Ciri-Ciri Peningkatan *Life Skill*

Ada beberapa ciri dari pembelajaran peningkatan *life skill* menurut Kemendikbud yaitu:

- 1) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
- 2) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- 3) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar usaha mandiri dan usaha bersama.
- 4) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial serta kewirausahaan.
- 5) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, hingga menghasilkan produk bermutu.
- 6) Terjadi proses interaksi saling belajar dari para ahli.
- 7) Terjadi proses penilaian kompetensi.
- 8) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama

d. Prinsip Pelaksanaan *Life Skill*

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2009:67) prinsip-prinsip pelaksanaan peningkatan *life skill* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
- 2) Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup.
- 3) Etika sosio-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses Pendidikan Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.
- 4) Pelaksanaan pendidikan *life skill* dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/lembaga pendidikan.
- 5) Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*board based education*).
- 6) Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan dengan dunia kerja dan pihak lain yang relevan.

4. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier (1997:51) perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Menurut Yasmadi (2005:61) Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

b. Macam-Macam Santri

Nurcholish Madjid (1997:58) menyampaikan bahwasanya santri itu terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
2. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.

Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri

mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri yang diawali awalan “pe” dan diakhiri “an” yang berarti menunjukkan tempat, artinya tempat para santri. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren yang terdiri dari kyai, santri, dan pengasuh. Pondok Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kyai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam satu kampus, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Pondok Pesantren juga merupakan suatu keluarga yang besar dibawah binaan seorang kyai atau ulama di bantu oleh ustadz, semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan : halal-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum agama islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum agama Islam.

Jadi pendidikan di pondok pesantren berarti, lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam dimana para santri (santriwati/santriwan) dididik untuk bisa hidup dalam suasana yang bernuansa agamis, maka dari itu pondok pesantren memiliki tingkat

integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan menjadi rujukan moral/perilaku bagi masyarakat umum.

b. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok pesantren didirikan oleh perorangan, yakni kyai. Lembaga Pendidikan ini dimaksudkan untuk mengajari para santri belajar agama mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut. Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral/perilaku dan bahkan pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan, tetapi pengertian ilmu menurut mereka tampak berbeda dengan pengertian ilmu dalam arti science. Bagi mereka, ilmu dipandang suci dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Mereka selalu berfikir dalam kerangka keagamaan, artinya semua peristiwa empiris dipandang dalam struktur relevansinya dengan ajaran agama.

Pondok Pesantren klasik dan modern dalam pengamatan penulis sebagai salah satu pondok pesantren dan sekaligus salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia (ini tidak bersifat ilmiah) dalam kehidupan sehari-hari terlihat semua berjalan seperti apa yang diinginkan oleh pihak pengurus pondok pesantren, mereka hidup dalam nuansa yang islami, pola interaksi diantara para penghuni pondok pesantren terlihat sangat ramah dan semua berpedoman pada aturan yang telah disepakati. Pesantren memiliki tradisi pembelajaran tersendiri yang telah berlangsung berabad-abad. Layaknya dunia pendidikan pada umumnya, sebuah pesantren pada umumnya, sebuah pesantren sedikit banyak

dinilai dengan memperhatikan dua hal penting yakni metode dan materi. Metode yang ideal tentunya mampu menjadi sarana penyampaian materi dengan baik. Lebih dari itu bahkan mampu memberi pengantar bagi peserta didik untuk memberi materi secara mendalam untuk kemudian diserap sebagai logika yang dibangun secara mandiri. Sedangkan materi yang baik adalah paling tidak sesuai dengan kebutuhan dan dapat diterapkan.

Ciri umum yang dapat diketahui pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya disekitarnya. Cara pengajarannya pun unik. Sang kyai, yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren, membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”), sementara para santri memberi mendengarkan sambil memberi catatan (ngesahi, jawa) pada kitab yang sedang dibaca. Metode ini disebut bandongan atau layanan kolektif. Selain itu para santri juga ditugaskan, sementara kyai atau ustadz yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan performance seorang santri. Metode ini di kenal dengan istilah sorogan atau layanan individual. Kegiatan belajar mengajar di atas berlangsung tanpa perjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan jenis kelamin siswa.

Kyai merupakan tokoh non formal yang ucapan dan seluruh perilaku akan dicontoh para santriya, peran kyai sangatlah penting. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang khusus mempelajari agama Islam dengan metode pembelajaran

tradisional dengan mengandalkan kepemimpinan seorang kyai untuk membawa muridnya atau santrinya kearah yang lebih baik, yakni alim dalam ilmu agama dan tegaknya agama Islam. Kyai. Yang merupakan tokoh-tokoh non formal, Kyai ibarat jantung bagi kehidupan masyarakat santri. kyai merupakan unsur kunci dalam pesantren, karena itu sikap hormat (takzim) dan kepatuhan mutlak terhadap kyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan kepada santri. Daudd Rasyid menambahkan, kyai dan santri akan berinteraksi secara *continue* dan lama di pesantren, sehingga seluruh kegiatan santri dapat diawasi dan dibentuk oleh kyai. Kyai dengan karomahnya, adalah orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Allah dan rahasia alam. Dengan demikian, kyai dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, utamanya oleh orang biasa. Karena karomahnya, santri dan masyarakat menyerahkan kekuasaan yang luas pada kyai, dan biasanya mereka percaya hanya orang-orang tertentu yang bisa mewarisi karomahnya tersebut seperti keturunannya dan santri kepercayaannya.

Adapun ciri-ciri khas pondok pesantren yang menunjukkan unsur-unsur pokoknya, serta membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya adalah sebagai berikut:

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan para kyai. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah

kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Asrama atau pondok para santri ini berada pada lingkungan kompleks pesantren, di mana kyai dan para keluarganya bertempat tinggal, serta adanya tempat beribadah dan tempat mengaji untuk para santri. Adanya pondok dalam sebuah pondok pesantren membawa kekhasan tersendiri pada lembaga pendidikan Islam tersebut. Terlebih lagi jika, dilihat dari fungsinya yaitu sebagai tempat menginap santri dan sebagai tempat berinteraksinya santri dengan kyai dalam kehidupan sehari-hari guna memperdalam ilmu agama Islam. Walaupun sekarang ini fungsi pondok telah sedikit bergeser.

Secara generik, santri di pondok pesantren dapat dikelompokkan pada 2 kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang datang dari tempat jauh sedangkan santri kalong adalah para santri dari wilayah sekitar pondok pesantren, sehingga mereka tidak memerlukan tempat tinggal dan menetap di pondok pesantren. Para santri mondok dengan bertujuan menuntut ilmu artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyai dan menjunjung tinggi akhlak seorang santri dengan belajar langsung sang kyai agar mendapat akhlak yang mulia.

Ciri-ciri keunikan pondok pesantren.

- a) Adanya keakraban antara santri dan kyai.
- b) Kepatuhan pada kyai.
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan di lingkungan pondok pesantren.

- d) Kemandirian amat terasa di pondok pesantren.
- e) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah-islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.
- f) Disiplin sangat dianjurkan.
- g) Keprihatinan untuk mencapai tujuan yang mulia.

2) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di Pesantren. Sesuai dengan pengamatannya Zamakhsyari Dhofier membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu :

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di Pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
- b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.

3) Kitab

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti yang mengatakan, apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah

dengan sistem asrama dari pada sebagai pesantren. Hal tersebut berarti bahwa kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan paham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Kitab-kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa, dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak dibari vokal, atau biasa disebut dengan kitab gundul. Lembaran-lembarannya terpisah-pisah atau biasa disebut dengan koras. Huruf-huruf yang dipakai dalam pesantren ini adalah kitab-kitab ahl al-sunnah wa al-jama'ah yang sudah baku. Karena nilai yang dianut oleh pesantren di Indonesia atau jawa.

Dalam pesantren, ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh kyai atau ustadz dalam melakukan pengajaran kitab kuning dengan Arab pegon. Terbagi dalam dua jenis, yaitu; pertama, secara individual atau biasa disebut dengan sistem sorogan. Kedua, secara berkelompok atau disebut dengan bandongan.. Selain kedua metode tersebut, sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian kitab kuning, di lingkungan pesantren dewasa ini telah berkembang metode jalsah (diskusi kelompok) dan halaqoh (seminar).

4) Kyai

Saiful Akhyar Lubis (2007:169) dalam bukunya menjelaskan bahwa kata kyai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Kata-kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Untuk benda-benda yang dikeramatkan dan dituahkan

di Jawa seperti keris, tombak, dan benda lain yang keramat disebut kyai. Selain untuk benda, gelar kyai juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan dihormati di Jawa. Sebutan kyai dimaksud untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.

Jadi pada dasarnya kyai adalah sebutan bagi orang yang ahli dalam pengetahuan Islam. Kyai merupakan tokoh non formal yang ucapan dan seluruh perilaku akan dicontoh para santri, peran kyai sangatlah penting. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang khusus mempelajari agama Islam dengan metode pembelajaran tradisional dengan mengandalkan kepemimpinan seorang kyai untuk membawa muridnya atau santrinya kearah yang lebih baik, yakni alim dalam ilmu agama dan tegaknya agama Islam. Kyai ibarat jantung bagi kehidupan masyarakat santri. Kyai merupakan unsur kunci dalam pesantren, karena itu sikap hormat (takzim) dan kepatuhan mutlak terhadap kyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan kepada santri. Daud Rasyid menambahkan, kyai dan santri akan berinteraksi secara kontinyu dan lama di pesantren, sehingga seluruh kegiatan santri dapat diawasi dan dibentuk oleh kyai. Kyai dengan karomahnya, adalah orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Allah dan rahasia alam. Dengan demikian, kyai dianggap memiliki kedudukan yang tidak

terjangkau, utamanya oleh orang biasa. Karena karomahnya, santri dan masyarakat menyerahkan kekuasaan yang luas pada kyai, dan biasanya mereka percaya hanya orang-orang tertentu yang bisa mewarisi karomahnya tersebut seperti keturunannya dan santri kepercayaannya.

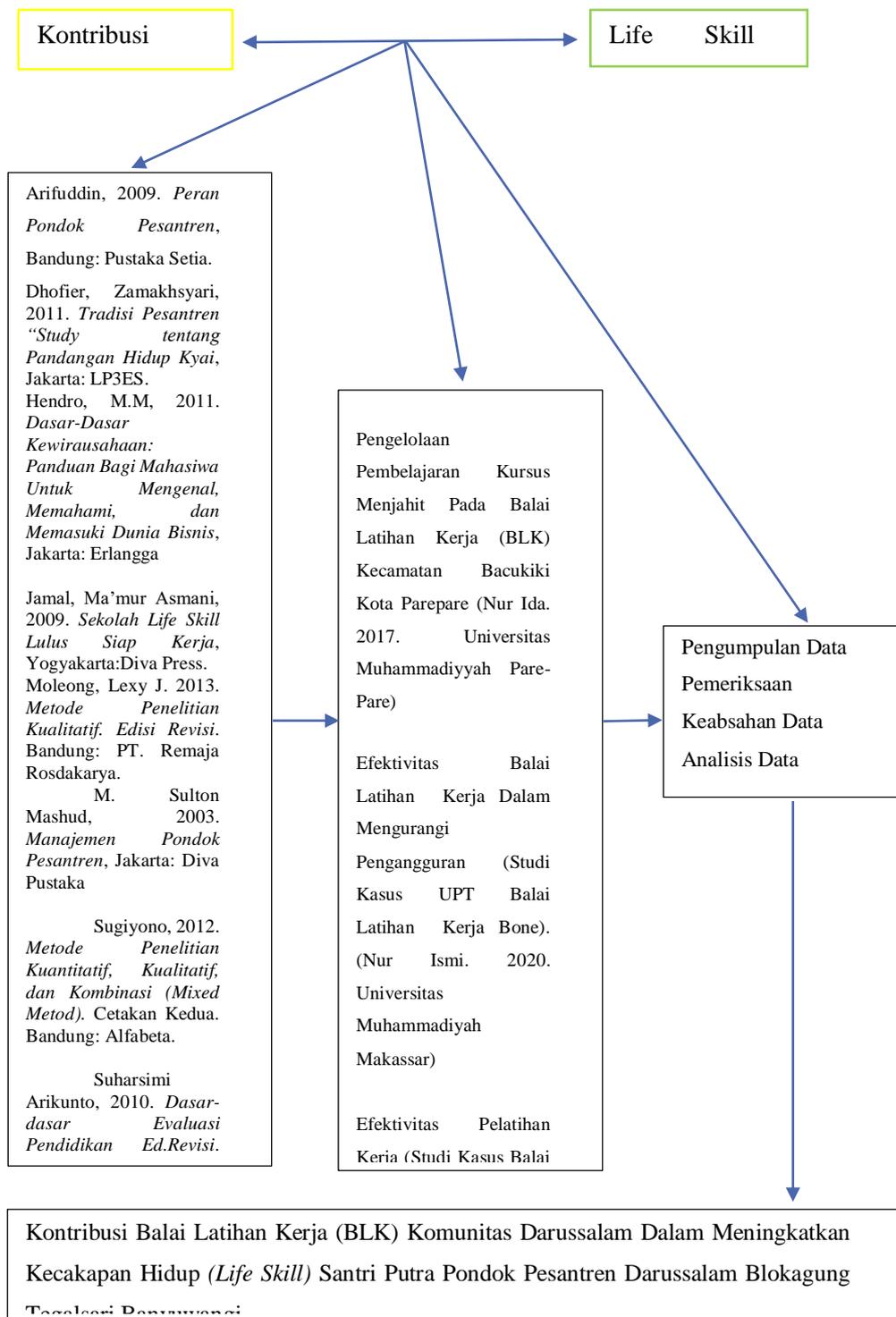
5) Sarana dan Prasarana Pesantren

Sarana dan prasarana dalam hal ini merujuk Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren pasal 11 yang menjelaskan bahwa dalam proses penyelenggaraan pesantren salah satu aspek yang harus terpenuhi adalah sarana dan prasarana. Dalam hal ini yang dimaksud adalah asrama sebagai tempat tinggal para santri dan juga masjid sebagai tempat beribadahnya juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar bagi santri. Sedangkan pengertian sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang, yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Merujuk pada defenisi di atas, maka yang dimaksud dengan sarana dan prasaran pondok pesantren adalah kelengkapan dasar fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan pesantren dalam kegiatan pendidikan. Pengertian ini lebih bersifat praktis yang menyangkut sarana dan prasarana yang pokok-pokok saja yang dimiliki oleh setiap pesantren. Namun demikian antara pondok pesantren yang satu dengan lainnya penyediaan sarana dan prasarananya berbeda-beda sesuai dengan jenis dan kapasitas yang dimilikinya.

Menurut Syafruddin Amir (2015:42), dalam kenyataannya di lapangan sarana dan prasarana, penunjang pesantren secara umum yang terlihat masih kurang memadai. Bukan saja dari segi infrastruktur bangunan yang harus segera di benahi, melainkan terdapat pula yang masih kekurangan ruangan pondok (asrama) sebagai tempat menetapnya santri. Selain itu, kebutuhan penataan dan pengadaan infrastruktur pondok pesantren telah berimplikasi terhadap munculnya anggapan misalnya dalam bidang kesehatan bahwa pesantren adalah komunitas yang tidak sehat. Sekalipun perilaku hidup sehat mulai disadari oleh sebagian besar pondok pesantren. Namun, hal itu masih perlu lebih banyak dorongan, khususnya pondok-pondok pesantren kecil yang memiliki pendanaan minim.

C. Alur Pikir Penelitian

Santri pada masa dewasa ini sudah menjadi sebuah aset yang sangat berharga bagi bangsa ini, dikarenakan pondok pesantren dalam proses pengembangannya tidak hanya membekali para santrinya hanya dengan ilmu agama saja, tapi juga diberi pendidikan yang terkait dengan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga para santri yang menjadi output dari lembaga pondok pesantren begitu luwes dan sangat mudah beradaptasi di berbagai aspek lingkungan. Salah satu bentuk pemberdayaan peningkatan *life skill* santri adalah dengan adanya pelatihan kerja yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Darussalam.



Gambar 2.1 kerangka berfikir
 Sumber : olahan peneliti

D. Preposisi

Adapun preposisi dalam penelitian ini :

1. Ada pelatihan kerja yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam sehingga mampu meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) para santri.
2. Ada Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Peneliti mengharuskan terjun kelapangan langsung bertemu dengan sumber informan untuk mendapatkan data penelitian yang real.

Arifin dalam Imron (2016:54) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat -sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”. Oleh karenanya pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk

deskriptif yaitu dengan bentuk kata - kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (*instrument*) tentang kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam ini berdiri sekitar 2 tahun silam dan telah menggelar 15 kali pelatihan dengan jumlah peserta total kurang lebih 240 peserta yang kesemuanya adalah santri pondok pesantren Darusslam Blokagung Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam

memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima pengumpulan data maupun dalam menganalisa data. Menurut J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darusslam adalah sebagai subjek penelitian atau informan. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian selama kurang lebih 2 bulan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti di sini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pengasuh, pengurus, santri dan alumni yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

D. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: “subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan”. Sedangkan menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharsimi Arikunto: “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, didalam subyek penelitian inilah terdapat obyek penelitian. Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah para alumni pelatihan dan juga instruktur/pembina dari Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam.

E. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 308)

menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”.

1. Data primer

Sumber data yang berupa observasi dan wawancara yang didapat dari Kepala dan Sekertaris Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Blokagung untuk mendapatkan informasi pengelolaan BLK dan kontribusi BLK dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri putra Pondok Pesantren Darussalam.

2. Data sekunder

Sumber ini didapatkan dari penanggung jawab dan santri yang sudah selesai atau sedang dalam masa pelatihan, sekretaris pondok pesantren untuk mendapatkan data - data pendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

1. Wawancara

Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62) mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya

adalah dengan bercakap - cakap serta tatap muka”. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber, mulai dari Ketua, Penanggung jawab, dan Sekertaris Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62) “Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya”. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

2. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data primer dari wawancara dan observasi berupa gambar pelatihan berbasis komputer mulai dari pengoperasian aplikasi penunjang perkantoran sampai desain grafis.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya :

1. Trianggulasi data

Mengenali kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber data, dalam hal ini selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

2. Trianggulasi teori

Rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakvalidan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Trianggulasi metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

4. Trianggulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016 : 75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema

direduksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema dan sub tema yang ditetapkan oleh peneliti untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori-teori pakar. Menurut Soegiono (2011: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah salah satu Yayasan yang terkemuka dan dapat dikatakan pondok terbesar di Banyuwangi. Pondok pesantren yang bertempat di dusun Blokagungkecamatan Tegalsari, tidak hanya terkenal di Jawa Timur namun telah terkenal di Indonesia. Pondok pesantren Darussalam Blokagung terletak dikawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi Selatan, ± 5 Km dari kota kecamatan Tegalsari, ± 45 Km dari wilayah kota Banyuwangi dan ± 285 Km dari wilayah kota provinsi Surabaya. Lokasi pondok pesantren Darussalam Blokagung berada pada daerah yang tanahnya subur terletak bagian barat dibatasi oleh sungai kalibaru, bagian selatan dibatasi oleh tanah persawahan, bagian timur dibatasi oleh daerah pedesaan. Santri yang menetap di pondok pesantren Darussalam ini semua datang dari penjuru nusantara, mulai dari provinsi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Bali, Papua dan yang paling banyak santri yang berasal dari daerah kabupaten Banyuwangi.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951 dengan tokoh pendirinya : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur (Almarhum), K. M. Muhyiddin (Almarhum), KH. Mu'alim Syarqowi (Almarhum).

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Propinsi Jawa Timur, tepatnya + 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta + 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan. KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di kedua pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bapak Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna .

Keadaan masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap

mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Musholla kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5 M2. Musholla ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, hingga akhirnya kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri

untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan. Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari sabang sampai merauke.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Darussalam" dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978. Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H / 02 Pebruari 1991 M jam 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya diteruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.MH. dan dibantu oleh adik-adik beliau.

3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam berpegang pada sebuah *maqolah* "Almuhafadlotu 'Ala Qodimissholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah" (Menjaga perkara lama yang

baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik), Oleh karenanya dalam perjalanan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mulai memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan non-formal, sehingga pendidikan kultural bertendensi kitab-kitab salaf yang menjadi ciri khas pondok pesantren tetap terjaga dan pembaharuan pengetahuan juga tetap bisa berjalan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal. Tidak berhenti hanya disitu saja, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga sekarang ini mulai menyadari bahwasanya perlu juga memberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung kreatifitas santri ataupun meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri sehingga output dari Pondok Pesantren Darussalam khususnya dan pondok pesantren lain pada umumnya tidak lagi dipandang sebelah mata oleh dunia kerja karena sudah diberi bekal pelatihan kerja yang menunjang untuk bisa ikut terjun ke dunia kerja.

4. Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam

a. Profil Lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga profesional yang menangani berbagai masalah kompleks ketenagakerjaan, terutama program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendorong lembaga-lembaga pelatihan binaannya untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten agar kompetitif, mampu bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, peran BLK dalam meningkatkan kualitas SDM diarahkan untuk meningkatkan produktivitas melalui pelatihan berbasis kompetensi yang link dan match dengan kebutuhan pasar kerja.

BLK Komunitas Darussalam Blokagung yang berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, kabupaten Banyuwangi, merupakan Balai Latihan Kerja milik pemerintah di bawah naungan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Dengan tenaga Sumber Daya Manusia bidang pelatihan yang mumpuni, BLK Komunitas Darussalam Blokagung resmi beroperasi dan menyelenggarakan pelatihan perdana pada bulan Januari 2018. Kejuruan yang saat ini dikembangkan BLK Komunitas Darussalam Blokagung yaitu Kejuruan Komputer. Kejuruan tersebut dipilih berdasarkan analisa potensi dan rencana strategis pembangunan daerah atau minat pada santri di pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan Masyarakat sekitarnya.

Walaupun masih relatif baru, BLK Komunitas Darussalam Blokagung telah dilengkapi dengan sarana-prasarana yang cukup lengkap. Seperti gedung dan peralatan workshop/ PC pada kejuruan Komputer ini, asrama dan masjid. Sarana-prasarana tersebut akan selalu dikembangkan seiring peningkatan kualitas program yang dijalankan. BLK didirikan sebagai bagian dari bentuk kehadiran pemerintah dalam pengembangan kualitas tenaga kerja, maka setiap program pelatihan yang diselenggarakan BLK Komunitas Darussalam Blokagung sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah. Selain peserta pelatihan tidak dibebani biaya pelatihan, mereka mendapat fasilitas penunjang sesuai peraturan yang berlaku.

Nama Lembaga	Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam
Kepala BLKKD	Muhammad Ishaq, S.Sos.I, M.Pd.I
Penanggung Jawab	Rahman Hidayat, S.Pd
Tahun Berdiri	2018
Status	Beroperasi
Alamat	Dusun Blokagung
- Desa	Karangdoro
- Kecamatan	Tegalsari
- Kabupaten	Banyuwangi
- Provinsi	Jawa Timur
Legalitas	LPK / BLK Komunitas
Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Akte Notaris	Soesanto Adi Purnomo, SH. Nomor 31 tahun1978
Kejuruan Unggulan	Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Komputer)

*Tabel 4.1. Profil Lembaga
Sumber : Dokumentasi BLKKD*

b. Visi, Misi dan Tujuan BLK Komunitas Darussalam

1) Visi

Mencetak Tenaga Kerja Yang Kompeten, Produktif Dan Profesional
Berdaya Saing Di Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

2) Misi

a) Melaksanakan pelatihan kerja berbasis kompetensi (*Off The Job Training*) Dan pemagangan (*On The Job Training*) serta

Melaksanakan Uji Kopetensi (UJK) dalam rangka penempatan lulusan.

- b) Mengembangkan program, sarana dan prasarana pelatihan sesuai kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.
- c) Mengembangkan manajemen mutu kelembagaan dengan akreditasi.
- d) Melaksanakan penyuluhan dan penyebaran informasi pelatihan kerja untuk meningkatkan kesadaran calon tenaga kerja untuk membekali diri dengan kompetensi.
- e) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pengelola, instruktur serta mengoptimalkan kerja personail sesuai dengan tugas dan fungsi.
- f) Menyelenggarakan Pelatihan Non Institusional (MTU) yang berkualitas dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja di pedesaan dan pesantren pesantren, penunjang pengembang oleh industri kerajinan dalam rakyat tertentu yang di kembangkan oleh pengusaha kecil dan menumbuhkan ekonomi pedesaan serta keterampilan tenaga kerja untuk mendukung keterampilan pedesaan.
- g) Menyelenggarakan pelatihan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan lain lain dalam upaya penyimpanan tenaga kerja terampil dan uji kompetensi.
- h) Menjalani kerjasama dengan pihak pengusaha dan masyarakat dalam upaya pemanfaatan saran dan perasarana melalui kerja sama sewa menyewa peralatan dan fasilitas lainnya.

3) Tujuan

Balai Latihan Kerja Komunitas Darussalam mempunyai tujuan yaitu:

- a) Menyiapkan sumber daya manusia menjadi pribadi yang mempunyai kompetensi keterampilan, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- b) Menyiapkan pribadi pribadi yang di harapkan mampu membuka lapang kerja.
- c) Memberikan pembekalan keterampilan dalkam bidang teknologi informasi dan komunikasi kepada santri ,alumni dan masyarakat ,agar lebih siap dalam menyongsong kemandirian atau memasuki dunia kerja.
- d) Membantu pemerintah dalam bidang ketersediaan sdm yang mempunyai *skill*.

B. Paparan Data Penelitian

Berikut ini merupakan paparan data terkait tema yang telah terjadi di lokasi penelitian, terdiri dari Program Pelatihan, Kurikulum / Silabus, Waktu Dan Tempat Pelaksanaan, Struktur Kepengurusan, Daftar Peserta.

a. Program Pelatihan

Program pelatihan ini disusun berdasarkan tata cara penyusunan program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Untuk saat ini pelatihan yang diadakan di BLK Komunitas Darussalam adalah pelatihan komputer. Hal tersebut berdasarkan analisa potensi dan rencana strategis pembangunan

daerah atau minat pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan masyarakat sekitarnya

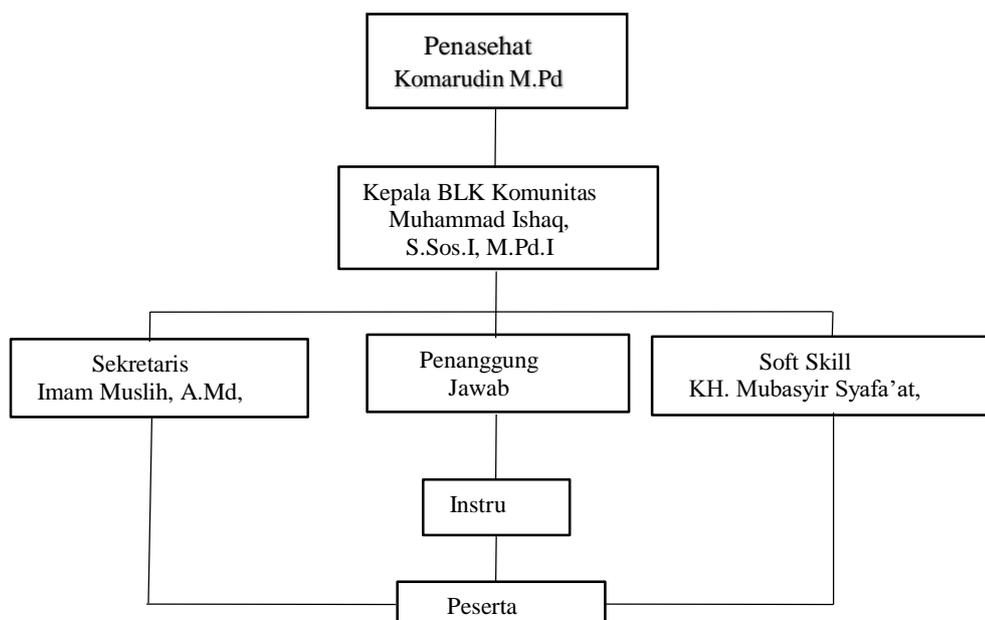
b. Kurikulum / Silabus

Kurikulum pelatihan disusun mengacu pada CBT (*Competency Base Training*) yang terdiri dari unit-unit kompetensi yang harus dikuasai oleh para peserta latihan, adapun uraian unit-unit kompetensi menurut jenis pelatihannya sebagaimana terlampir dalam SK Penyelenggaraan.

c. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Pelatihan Komputer 5 Program PKPTK di BBPLK Banyuwangi Tahun 2021 selama 240 Jam Pelatihan @ 45 menit terhitung mulai tanggal 10 Juni 2021 sampai dengan 14 Juli 2021. Pelatihan dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Komunitas Darussalam, Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi.

d. Struktur Kepengurusan



Tabel 4.2. Struktur Kepengurusan
Sumber: Dokumentasi BLKGD

e. Daftar Peserta

NO	NO. INDUK SISWA	N A M A	TEMPAT/ TGL LAHIR	PENDIDIK AN TERAKHIR
1	005.01.2021	M. Alvin	Ujung Pandang, 12 Desember 1998	SMK
2	005.02.2021	M. Adib faizi	Banyuwangi, 23 September 1999	MA
3	005.03.2021	Ishlakhul Khafid	Banyuwangi, 06 November 1999	MA
4	005.04.2021	Nur Habib	Banyuwangi, 07 Oktober 2001	SMA
5	005.05.2021	Ahmad Musodiq Fikri	Banyuwangi, 20 Agustus 2000	MTS
6	005.06.2021	syafiq Zaimul H.	Banyuwangi, 24 Juni 2000	MA
7	005.07.2021	Muhammad Yasir	Kotaraya, 12 Agustus 1997	SMK
8	005.08.2021	Mohamad Kolil	Banyuwangi, 16 September 1999	SMK
9	005.09.2021	Imdadurrohman Al- Farohi	Pulau kijang, 22 Agustus 1998	SMK
10	005.10.2021	Imron Hamdani	Bumi Raharjo, 27 Februari 1997	SMA
11	005.11.2021	Dzakiyul Fikri	Kebumen, 15 Maret 2000	MA
12	005.12.2021	Khoirul Anam	Jember, 25 November 2000	MA
13	005.13.2021	Nurul Huda	Semarang, 03 Januari 2000	MA
14	005.14.2021	Ulul Azmi	Pegayaman, 09 September 1999	SMK
15	005.15.2021	Ariski Khofansah	Mulyosari, 29 Desember 1999	SMA
16	005.16.2021	Noval Abizar	Tabalong, 21 Agustus 2001	SMK

*Tabel 4.2. Daftar Peserta Pelatihan
Sumber : Dokumentasi BLKGD*

C. Temuan Penelitian

1. Pelatihan Kerja Yang Dilakukan Di Balai Latihan Kerja (BLK)

Komunitas Darussalam Sehingga Mampu Memberikan Kontribusi Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Para Santri.

Dalam upaya meningkatkan kecakapan hidup (life skill) santri, Pondok Pesantren Darussalam yang awalnya merupakan pondok pesantren salaf, kini seiring dengan perkembangan zaman tidak hanya berpaku pada kesalafannya saja namun juga mendirikan sekolah formal serta BLKK Darussalam guna untuk memberikan bekal ketrampilan hidup kepada para santri sehingga mampu mempunyai bekal untuk menghadapi dunia kerja kedepannya yang terus menerus berkembang dengan pesatnya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Agus Muhammad Ishaq, M.Pd. selaku ketua BLKK Darussalam:

“Karena Darussalam ini namanya ma’had islamissalafi jadi awalnya memang pesantren ini merupakan pondok salaf, namun seiring berkembangnya zaman Darussalam ini tidak berpaku pada salaf saja, pesantren ini kemudian mendirikan sekolah-sekolah formal, diantaranya SMK Darussalam yang berbasis kompetensi, dan yang terbaru itu ada BLKK Darussalam yang berdiri sekitar awal tahun 2018. Kesemuanya itu dilakukan atas dasar mufakat dari para dewan pengasuh terkait pengadaan sekolah formal dan juga BLKK Darussalam untuk tujuan membekali para santri dengan ketrampilan. Jadi secara tidak langsung, ketika ada yang nyantri di Pondok Darussalam akan mendapatkan ilmu akhirat dan juga ilmu duniawinya. Ilmu akhirat didapatkan melalui pengajian-pengajian kitab seperti ihya’ ulumiddin dan tafsir jalalain yang langsung diajarkan oleh para pengasuh, ada juga madrasah diniyah. Sedangkan untuk ilmu kduniawiannya didapat melalui kegiatan di sekolah kurikulum, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. ”(Sumber: Wawancara peneliti, Juni 2021)

Selaras dengan apa yang dituturkan oleh Penanggung Jawab BLKK Darussalam, Rahman Hidayat, S.Pd. :

“Sistem pendidikan yang berjalan di Darussalam Blokagung itu menerapkan sistem perpaduan. Memadukan antara tradisional dan modern. Mengapa bisa dikatakan demikian, karena di Darussalam ini tetap mempertahankan tradisi pesantren yang memang sudah ada sejak zaman Mbah Yai melalui sekolah diniyahnya, tetap mengkaji kitab-kitab kuning, sorogan, ngaji ihya’, tafsir dan yang lain-lain. Nah, itu kan bentuk kita tetap mempertahankan kultur salaf dari pondok pesantren. Sedangkan untuk segi modernisasinya kita ada sekolah kurikulum yang bisa dibilang sudah lengkap lah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ditambah lagi pada tahun 2018 yang lalu pondok kita mendapatkan SK Penyelenggaraan untuk BLKK Darussalam. Jadi santri sebenarnya tidak perlu khawatir tentang bahasa ketinggalan zaman atau apa, karena di Darussalam ini segala bentuk pengembangan skill bagi santri menurut saya sudah lengkap”.(Sumber: Wawancara peneliti, Juni 2021)

Secara formal pendidikan *life skill* terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam sebenarnya sudah ada sejak berdirinya SMK Darussalam yakni sekitar tahun 1986 dengan jurusan-jurusan yang menunjang pada ketrampilan dan punya nilai kompetensi yang baik. Upaya lain yang dilakukan oleh para pengasuh dan juga pengurus pondok dalam meningkatkan *life skill* santri di era yang serba modern ini yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler yang disitu mempunyai pengaruh pada keterampilan santri diantaranya ekstra dakwah, jurnalistik, kaligrafi ataupun mengadakan pelatihan-pelatihan seperti menjahit, membatik dan pengelolaan koppontren. Keterangan tersebut, seperti apa yang disampaikan oleh ketua BLKK Darussalam;

“Menurut saya, ada banyak cara bagaimana kita bisa mengembangkan life skill kita. Bersosialisasi dan bertanggung jawab itu sebenarnya juga termasuk life skill, tapi yang ingin dibahas oleh sampean kan adalah life skill yang bisa menjadi bekal keterampilan hidup bagi santri, maka saya menyebutkan kegiatan-kegiatan santri yang bisa mengasah skill mereka diantaranya ekstra rebana, kaligrafi, dakwah, jurnalistik, di pondok juga kan ada garmen (tempat latihan menjahit) terus ada Koppontren Ausath, Poskestren As-Syifa’ dan BLKK Darussalam. Hal-hal tersebut mendapat dukungan dari para pengasuh, terbukti dari instruksi dari beliau-beliau kepada para

pengurus pondok untuk supaya memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam mengembangkan life skill santri”(Sumber: Wawancara peneliti, Juni 2021)

Menurut peneliti yang menarik dari kesekian banyak pengembangan *life skill* santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam adalah adanya Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam karena tergolong lembaga yang baru berdiri pada 2018. Walaupun masih relatif baru, BLK Komunitas Darussalam telah dilengkapi dengan sarana-prasarana yang cukup lengkap. Lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam dalam proses berjalannya dalam upaya memberikan kontribusi pada peningkatan *life skill* santri menerapkan sistem managerial seperti pada umumnya, yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan.

a. Perencanaan Pelatihan

Proses pertama yang dilakukan dalam langkah keorganisasian / kelembagaan adalah merencanakan sebuah program / kegiatan dengan baik. Dalam hal ini pengelola BLK bermusyawarah dengan pihak-pihak terkait dalam menentukan rencana pembelajaran pelatihan kerja terlebih dahulu.



*Gambar 4.1. Rapat Pengurus BLK
Sumber: Dokumentasi BLK KD*

Berdasarkan dokumentasi diatas, menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan program pelatihan diputuskan melalui proses musyawarah terlebih dahulu dengan pengurus dan juga pihak-pihak lain yang terkait. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Pelatihan BLK, Rahman Hidayat, Spd. :

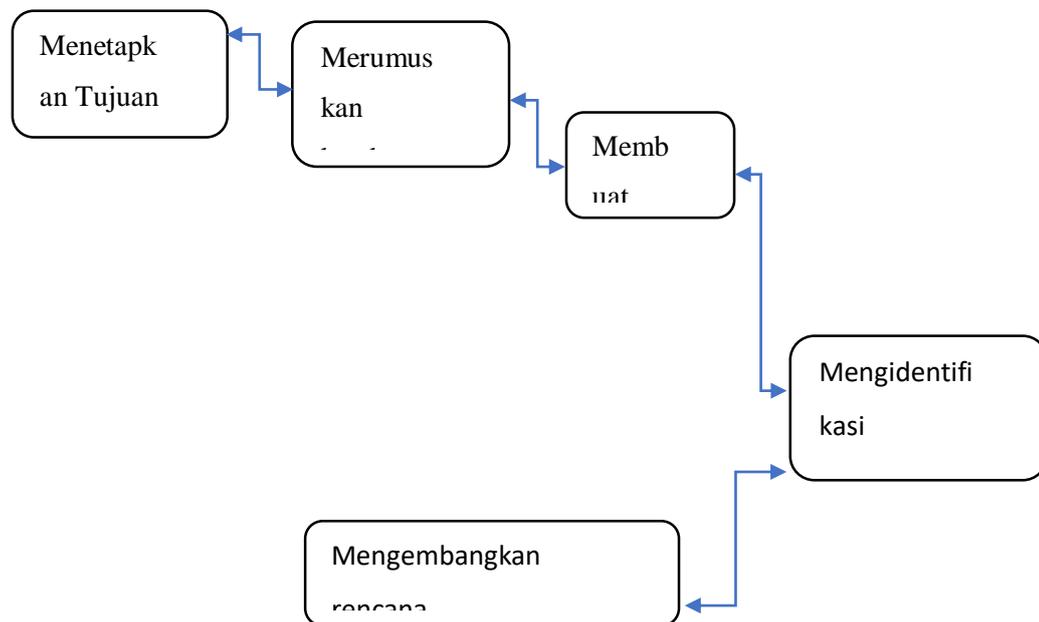
“Jadi dalam proses penentuan perencanaan ataupun kebijakan-kebijakan yang lainnya, kita (pengurus) pasti melibatkan pihak-pihak terkait. Yang pasti jelas ada ketua, kemudian pengurus harian BLK, Pesantren bagian ekstrakurikuler dan beberapa pengurus lainnya”(Sumber: Wawancara peneliti, Juni 2021)

Proses perencanaan menggambarkan mengenai serangkaian langkah-langkah yang dapat dilalui secara sistematis. Setiap tahap perencanaan umumnya selalu melalui empat tahapan berikut ini :

- 1) Menetapkan sasaran atau tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Membuat alternatif
- 4) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan
- 5) Mengembangkan rencana

Beliau juga menambahkan;

“Dalam proses perencanaan pelatihan ini yang menjadi topik yakni tujuan yang menjadi point pokok, kemudian tahap-tahap apa saja yang harus ditempuh selanjutnya seperti menganalisa kebutuhan serta mengidentifikasi peluang dan juga kendala yang akan dihadapi”(sumber: Wawancara peneliti, Juni 2021)



Tabel 4.3. Tahapan dasar perencanaan
Sumber: Olahan peneliti

b. Pengorganisasian Pelatihan

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan baik dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing koordinator.

Dalam tahap pengorganisasian, Ketua BLKKD menyampaikan

“Untuk pengorganisasian kita mulai dari pembentukan tim kerja, kemudian kita juga melengkapinya sekalian dengan job description. Sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya nanti dia sudah mempunyai acuan apa-apa yang harus dikerjakan, tidak kebingungan. Karena program yang sekarang berjalan adalah pelatihan komputer, kita merekrut tenaga pengajar / instruktur nya dari lulusan TKJ juga, agar memang sudah kompeten dalam bidang tersebut. Ya walaupun lembaga ini tergolong lembaga yang baru tapi kita mencoba untuk bagaimana output / para peserta latihan tetap mempunyai kualitas dan hasil yang baik. Oleh karenanya dalam hal ini, kita bekerja sama dengan SMK Darussalam khususnya para guru-guru jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang memang sudah ahli dalam bidang tersebut”. (Sumber: Wawancara peneliti, Juni 2021)

Sekretaris BLK juga menyampaikan

“Yang tak kalah penting dalam tahap ini adalah proses penyampaian / sosialisasi program kepada para calon peserta pelatihan, disamping untuk memberi kepehaman tentang apa-apa saja saja yang akan diberikan sewaktu pelatihan juga untuk memotivasi para calon peserta agar sungguh-sungguh memahami materi pelatihan seperti Ms Office 5 dan juga desain grafis. Karena itu akan menjadi nilai jual yang tinggi dalam dunia kerja zaman sekarang. Apalagi kita unggul dalam segi religiustik karena berada di lingkungan pondok pesantren tapi juga mampu menguasai keahlian lain, bisa mengoperasikan aplikasi perkantoran dan bisa menghasilkan desain-desain yang disitu mempunyai nilai jual, tidak asal-asal desain”



*Gambar 4.2. Pembukaan sekaligus penyampaian program pelatihan oleh Ketua BLK2D, Agus Muhammad Ishaq, S.Sos.I, M.Pd.I
Sumber: Dokumentasi BLK2D*

c. Pelaksanaan Pelatihan Kerja di BLK

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung

kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasaran, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*.



Gambar 1. Pelatihan komputer meliputi pengoperasian Ms. Office 5 dan juga Desain grafis didampingi oleh para instruktur.
Sumber: Dokumentasi BLKKD

Ketua BLKK Darussalam menyampaikan

“Dalam pelaksanaan pelatihan ini sangat banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukungnya maupun faktor penghambatnya. Salah satu yang menjadi point pokok pendukung pelatihan ini ialah dalam pemilihan pelatihan ini sudah melalui analisa potensi dan strategi pembangunan daerah serta yang paling diminati di kalangan santri dan masyarakat” (Sumber: Wawancara peneliti, Juli 2021)

d. Pengawasan Pelatihan Kerja

Pengawasan (*Controlling*) mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur dan tertib, terarah atau

tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Keterangan diatas sesuai dengan penjelasan Penanggung jawab BLK, beliau mengatakan;

“Pengendalian merupakan kegiatan memastikan apakah kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang ditentukan dalam job description. Jika terjadi perbedaan yang signifikan, Nah disini peran Ketua BLKK Darussalam untuk mengoreksi. Langkah-langkah yang diambil dalam tahapan controlling: pertama, mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan. Kedua, melakukan klarifikasi dan koreksi atas terjadinya ketidakseimbangan antara rencana awal dan pelaksanaan. Dan yang terakhir, memberikan solusi alternatif atas masalah yang terjadi”. (Sumber: Wawancara peneliti, Juli 2021)

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Proses Pelatihan

Yang Ada Di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam.

Kontribusi yang dilakukan oleh BLKK Darussalam dalam meningkatkan kecakapan hidup (life skill) santri putra pondok pesantren Darussalam sangat banyak, karena dengan santri mengikuti pelatihan di BLKK Darussalam banyak sekali ilmu yang diperoleh, mulai dari bertambahnya pengetahuan, meningkatnya skill dan keterampilan. Terlepas dari begitu banyaknya manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pelatihan di BLKK Darussalam terdapat faktor-faktor pendukung didalamnya dan juga beberapa faktor penghambat / kendala-kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya keberlangsungan pelatihan.

a. Faktor Pendukung Meningkatnya Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri

Putra Pondok Pesantren Darussalam

Faktor pendukung utama yaitu santri, kemudian dukungan dari pihak luar pesantren seperti relasi yang dijalin dengan pihak-pihak lain maka pengembangan life skill akan sangat terbantu. Pengembangan life skill di pesantren didukung oleh faktor kebutuhan, faktor kesadaran akan pentingnya adaptasi dan faktor promosi yang akan menarik peminat. Semua pondok pesantren memiliki misi untuk mencetak generasi muda yang berkompeten, maka pesantren harus punya strategi bagaimana agar anak-anak muda mau mondok dengan cara mengikuti kebutuhan skill mereka. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ketua BLKK Darussalam;

“Faktor yang mendukung pengembangan skill ya faktor kebutuhan, faktor kesadaran akan pentingnya adaptasi itu tadi. Faktor promosi juga bisa, jadi untuk mengembangkan pondok ini kalau tetap bertahan pada konsep salaf kira-kira banyak orang yang ngga tertarik, sekarang pondok-pondok itu harus memutar otak gimana caranya biar lembaga ini terus eksis, tidak bisa hanya terpaku terus menerus menggunakan sistem lama, apalagi sampai muncul bahasa saya yang penting mondok ketika kelak mau jadi apa bisa dipikirkan besok. Orang sekarang sudah lebih rasional, para wali santri, orang tua murid itu kalau mau memasukan anaknya ke pondok pesantren itu sudah berfikir nanti disana sekolahnya itu gimana ya gitu. Kalau sekarang sudah jarang sekali orang yang hanya mondok mondok saja. Ya ada sekarang yang masih mempertahankan kurikulum lama toh akhirnya tetap membutuhkan legalitas formal misalkan ijazah walaupun tidak sekolah, misal dengan mengikuti program paket muadalah kesetaraan yang itu diatur di Kementrian Agama. Cuma sebagai pondok kan sama sama punya misi untuk mencetak generasi muda tapi kita juga punya strategi biar anak-anak muda mau mondok kesini, ya harus dengan mengikuti kebutuhan seperti itu. Jadi faktor internal dan eksternal, faktor internal pondok kita juga mau promosi, faktor eksternalnya jadi misi awalnya yaitu kebutuhan terus juga keinginan adaptasi.”(Sumber: Wawancara peneliti, Juli 2021)

Faktor yang mendukung meningkatnya *life skill* selain ghiroh dan semangat tinggi yang dimiliki santri untuk mengikuti kegiatan berbasis skill adalah adanya dukungan dari pihak-pihak luar yang masih memperhatikan pesantren terutama pemerintah, apalagi sekarang sudah ada undang-undang khusus yang membahas tentang pesantren sehingga keberadaannya semakin terlihat. Sama halnya dengan yang disampaikan Sekretaris BLKK Darussalam;

“Faktor yang mendukung adalah adanya ghiroh atau kemauan santri akan mempelajari ilmu ilmu yang berbasis keterampilan itu sangat tinggi, kemudian selain dari santri juga adanya dukungan dari pihak-pihak luar yang masih memperhatikan pesantren, apalagi sekarang sudah ada undang-undang khusus pesantren yang membahas semua tentang pesantren jadi pesantren itu semakin terlihat keberadaannya”.
(Sumber: Wawancara peneliti, Juli 2021)

b. Faktor Penghambat Meningkatnya Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam

Dalam meningkatkan *life skill*, padatnya kegiatan santri membuat santri kurang bisa membagi waktunya dengan baik untuk mengikuti kegiatan berbasis skill ini. Seperti pernyataan Rahman Hidayat berikut;

“Padatnya kegiatan santri menjadikan santri kurang bisa membagi waktunya dengan baik”. (Sumber: Wawancara peneliti, Juli 2021)

Hal tersebut juga dibenarkan Sekretaris BLKK Darussalam, Imam Muslih;

“Kurang bisa membagi waktu, menurut saya masih banyak santri yang belum bisa mengatur waktu dengan baik. Jadi dalam mengikuti unit kegiatan santri kurang maksimal. Seperti waktu kosong disela-sela pembelajaran, terus ketika waktu istirahat malam masih sering digunakan santri untuk begadang. Nah itu menyebabkan santri gampang mengantuk, kemudian terkadang bisa tidur ketika mengikuti pembelajaran di sekolah kurikulum maupun kegiatan pesantren. Tapi itu hanya sebagian orang saja.

Dan pengasuh dan pengurus juga selalu mengontrol aktivitas santri agar tetap kondusif.”

Beliau juga menambahkan;

“Keterbatasan SDM dan jaringan itu termasuk bagian dari kendala tapi juga sekaligus tantangan. Yang penting dalam pengelolaan lembaga itu stake holder nya itu tau kebutuhannya, tahu kekurangannya. Jadi bisa mengevaluasi diri. Ketika tidak mempunyai kemampuan untuk mau mengevaluasi diri sendiri itu yang sulit. Nah jadi yang penting punya kemampuan untuk evaluasi diri.”

D. Pembahasan

1. Pelatihan Kerja Yang Dilakukan Di Balai Latihan Kerja (BLK)

Komunitas Darussalam Sehingga Mampu Memberikan Kontribusi Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Para Santri.

Lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam dalam proses berjalannya dalam upaya memberikan kontribusi pada peningkatan *life skill* santri sudah memenuhi unsur-unsur manajemen yang ada pada umumnya, yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan juga pengawasan (*controlling*). Namun yang disayangkan adalah belum maksimalnya proses managerialnya dikarenakan orang yang berkompeten dalam bidang tersebut tergolong masih minim sehingga masih banyak hal yang harus dibenahi.

a. Proses Perencanaan (*Planning*)

Hani Handoko (2003:77) yang mengatakan bahwa “Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan

dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana tersebut dibuat”. Proses yang dilakukan dalam langkah keorganisasian/ kelembagaan adalah merencanakan sebuah program/kegiatan dengan baik. Dalam hal ini pengelola BLK bermusyawarah dengan pihak-pihak terkait dalam menentukan rencana pembelajaran pelatihan kerja terlebih dahulu. Melibatkan Ketua BLKK Darussalam, Penanggung Jawab, Pengurus Harian, Penasehat, Pengurus Pondok dan beberapa pihak lain. Jadi untuk segi perencanaan, kepengurusan BLKK Darussalam sudah cukup baik

b. Proses Pengorganisasian (*Organizing*)

Sukarna (2011:38) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan”. George R. Terry juga menyebutkan tentang asas-asas *organizing* yaitu:

- 1) *The objective* atau tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

Sesuai dengan hasil yang telah didapatkan peneliti selama penelitian, BLKK Darussalam telah melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan asas-asas organizing yang tertera di atas, namun masih belum terlalu optimal karena terdapat kendala-kendala yang menyebabkan kurangnya komunikasi yang intens dari pihak pengurus sendiri, sebab orang-orang yang memang berwenang dalam lembaga tersebut mempunyai keterikatan dengan instansi lain (rangkap jabatan). Mungkin kedepannya butuh pengkaderan dan regenerasi yang baik sehingga mampu memunculkan kepengurusan yang lebih baik lagi.

c. Proses Pelaksanaan (*Actuating*)

Sukarna (2011:82-83) mengemukakan pendapat bahwasanya faktor-faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu program organisasi / lembaga yaitu:

- 1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- 3) *Communication* (Tatahubungan)
- 4) *Incentive* (Perangsang)
- 5) *Supervision* (Supervisi)
- 6) *Discipline* (Disiplin).

Proses berjalannya pelatihan komputer yang dilaksanakan di BLKK Darussalam sudah berhasil mengentaskan para santri berkisar kurang lebih 300 santri. Itu dinilai cukup baik mengingat dengan padatnya jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam, tapi masih banyak peminat dari kalangan santri yang ingin terus mengasah kemampuan,

menambah keterampilan dan juga pengetahuan, mengarahkan kreatifitasnya kearah yang sangat bermanfaat. Sebenarnya untuk setiap open recruitment baru selalu banyak peminatnya, tapi karena fasilitas yang terbatas maka tidak kesemuanya langsung mendapatkan jatah pelatihan, menunggu program pelatihan selanjutnya.

d. Proses Pengawasan (*Controlling*)

Semua proses terdahulu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, tidak akan efektif tanpa disertai proses pengawasan / controlling. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hani Handoko (2003) “Pengawasan adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya mengoreksi penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan alternatif yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya lembaga / perusahaan dipergunakan dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuantujuan lembaga / perusahaan”.

Tahap pengawasan di BLKK Darussalam dilaksanakan salah satunya dengan mengadakan evaluasi pelatihan untuk mengukur tingkat keberhasilan transfer informasi dan pengetahuan kepada para peserta latihan. Itu dilakukan ketika pelatihan sudah menyelesaikan seluruh materi pelatihan. Karena dengan masih minimnya kelengkapan alat penunjang pelatihan, maka pengurus BLKK Darussalam lebih condong mengutamakan kualitas daripada kuantitas terhadap para peserta pelatihan. Setelah kesemuanya itu selesai, dari pihak pengelola dan pengurus lainnya

selalu melakukan evaluasi untuk pembenahan pada pelatihan-pelatihan yang akan datang.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Proses Pelatihan Yang Ada Di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, begitu banyak kontribusi yang telah dihadirkan oleh BLKK Darussalam terhadap para peserta pelatihan. Bagi para santri yang telah selesai melakukan pelatihan, mereka telah memiliki tambahan pengetahuan, sikap kewirausahaan serta kecakapan hidup (life skill). Ketika diuraikan hasil kontribusi dari pelatihan komputer di BLKK Darussalam mempunyai 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dilihat dari nilai aspek kognitif :

- 1) Peserta memiliki pengetahuan tentang perangkat komputer
- 2) Peserta menguasai aplikasi perkantoran yakni Ms. Office 5
- 3) Peserta menguasai kemampuan desain grafis yang baik

Dilihat dari aspek afektif :

- 1) Memiliki minat di bidang teknologi informasi
- 2) Memiliki kepercayaan diri
- 3) Mau bekerja keras
- 4) Mudah berkomunikasi
- 5) Inovatif dan kreatif
- 6) Memiliki orientasi masa depan yang baik

Dilihat dari aspek psikomotorik :

- 1) Terampil memperbaiki komputer
- 2) Mampu mengoperasikan aplikasi perkantoran

3) Terampil dalam hal desain grafis yang mempunyai nilai jual

Berbagai hasil diatas dapat tercapai melalui proses yang panjang, karena apa yang terlaksana di BLKK Darussalam hanyalah memberikan pengarahan dan menjadi jembatan pengantar menuju dunia industri yang sebenarnya kelak, tergantung bagaimana para santri dalam mengembangkannya. Santri yang sudah mempunyai bekal kecakapan hidup (*life skill*) akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang semakin hari kemajuan teknologi tidak dipungkiri lagi. Dibalik itu semua terdapat faktor-faktor pendukung dan juga faktor penghambat / kendala.

a. Faktor Pendukung Dalam Proses Pelatihan Yang Ada Di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam

1) Merupakan program Kementrian Ketenagakerjaan

Sekarang menjadi seorang santri sudah merupakan sebuah kebanggaan, terlebih dari pihak pemerintah sekarang sudah banyak memberkan apresiasi kepada pondok pesantren secara umum dan kepada para santri secara khususnya. Tidak hanya dari Kementrian Agama dan juga Kementrian Pendidikan, sekarang pun Kementrian Ketenagakerjaan ikut andil dalam memberikan apresiasi terhadap para santri dengn adanya program pembangunan 1000 BLK di pondok pesantren.

2) Mampu memberikan bekal hidup melalui pelatihannya

Santri yang telah mengikuti pelatihan kerja di BLK akan mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus sesuai dengan apa yang telah diterimanya selama masa pelatihan, yang mana melalui hal

tersebut akan sangat membantu individual santri ketika akan terjun ke dunia kerja.

3) Faktor kebutuhan

Di zaman yang serba teknologi dan modern ini, mempunyai kemampuan dalam hal tersebut dirasa sudah harus menjadi kebutuhan. Mau tidak mau, output dari pesantren pun juga tidak bisa menutup mata akan hal tersebut, itu juga yang mendasari kenapa pelatihan yang dipilih di BLKK Darussalam adalah basic komputer.

4) Faktor kesadaran akan pentingnya mempunyai keterampilan

Keterampilan seakan sudah menjadi hal wajib dimiliki oleh setiap individu. Tak luput juga bagi para santri, sehingga kesadaran akan hal tersebut menjadi sangat penting.

5) Faktor minat mengikuti pelatihan

Dikarenakan perkembangan teknologi yang tidak mungkin untuk dihindari, hal tersebut menarik minat bagi para santri yang tidak mengenyam pendidikan di sekolah formal untuk juga bisa mempelajarinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di pesantren.

b. Faktor Penghambat Dalam Proses Pelatihan Yang Ada Di Balai Latihan

Kerja (BLK) Komunitas Darussalam

1) Santri yang kurang bisa membagi waktu

Dengan padatnya jadwal kegiatan yang dilakukan para santri, menyebabkan kurang konsistensinya para santri dalam mengikuti

pelatihan. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor belum optimalnya pelatihan yang dilakukan.

2) Keterbatasan SDM

Masih minimnya sumber daya manusia dalam hal ilmu teknologi di lingkungan pondok pesantren juga termasuk dalam faktor yang menghambat jalannya pelatihan di BLK.

3) Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda

Dikarenakan santri yang masuk di Pondok Darussalam berasal dari berbagai penjuru negeri sehingga terdapat sedikit perbedaan pada latar belakang pendidikan mereka. Itu membuat daya serap terhadap materi yang telah diberikan pada saat pelatihan pun menjadi berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam dalam upaya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah menggunakan standar yang baik dan juga memenuhi unsur-unsur managerial kelembagaan mulai dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan juga pengawasan (*controlling*).
2. Kontribusi yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam sangat banyak bagi para peserta pelatihan mulai dari bertambahnya pengetahuan, meningkatnya kecakapan hidup (*life skill*) dan keterampilan. Terlepas dari begitu banyaknya manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pelatihan di BLKK Darussalam terdapat faktor-faktor pendukung didalamnya dan juga beberapa faktor penghambat / kendala-kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya keberlangsungan pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas tersebut, peneliti ingin menyampaikan saran kepada pengelola Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengelola Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam untuk meningkatkan lagi kualitasnya dalam pelatihan, sehingga

para peserta yang sudah selesai masa pelatihannya memang benar-benar mempunyai skill yang kompeten.

2. Diharapkan kepada pengelola Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam setelah melakukan evaluasi sedemikian rupa, mampu meminimalisir faktor penghambat dan mampu menambah pelatihanpelatihan keterampilan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Maesyarah, Ami. 2018. Skripsi : *Analisis Efektivitas Peranan Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara Cet.I, h. 77
- Akhyar Lubis, Saiful. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, h. 169.
- Amir, Safrudin. 2015. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara*. IAIN Purwokerto
- D.E.Brolin. 1989. *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*. Reston, VA: The Council for Exceptional Children.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhofier, Zamakhsyari, (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ida, Nur. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*. Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.
- Ismi, Nur. 2020. *Efektivitas Balai Latihan Kerja Dalam Mengurangi Pengangguran (Studi Kasus UPT Balai Latihan Kerja Bone)*. Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta:Diva Press.
- Madjid, Nur Kholis. 1997. *Tradisi Islam : Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.
- Marwiyah, Syarifatul. 2012. *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*. Jurnal Falasifa. Vol.3, No. 1, 88

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Balai Latihan Kerja

Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

Zhalfa Z, Tiara. 2020. *Efektivitas Pelatihan Kerja (Studi Kasus Balai Latihan Kerja Kota Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Per. Pias Darussalam Blokagung 6259 Karangdoro Tajugeri Banyuwangi Jawa Timur-68401. Telp. (0333) 847408, Fax. (0333) 848221, Hp. 99370495333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidabanyuwangi@gmail.com

Nomor : 31.5/212.22/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala BLK Yayasan. PP Darussalam
Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ADI MUHAMAD NUR AZIZ RIDHO
TTL : Banyumas, 10 Mei 1998
NIM /NIMKO : 17111110005/ 2017.4.071.0120.1.001151
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Gedang Kulon RT 003 RW 002 Desa Watu Agung Kec. Tambak Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
HP : 081233158501
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi "

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 24 Juni 2021

[Signature]
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



**BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS DARUSSALAM
(BLK2D)**

**Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur**

Jln. PP. Darussalam Blokagung Bwi Kode Pos 68491 Jatim Email. blkkomunitasdarussalam@gmail.com HP. 0853 3011 5659

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/268/BLKK/Darussalam Blokagung/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ISHAQ, M.Pd
Jabatan : Kepala BLKK Darussalam Blokagung
Alamat : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

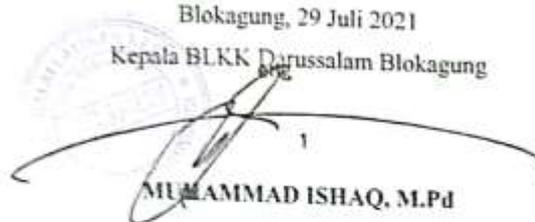
Nama : **ADI MUHAMAD NUR AZIZ RIDHO**
NIM/NIMKO : 17111110005/ 2017.4.071.0120.1.001151
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenjang : S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Balai Latihan Kerja Komunitas Darussalam Blokagung Banyuwangi mulai tanggal 25 Juni 2021 s/d 29 Juli 2021 untuk menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "*Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Pembelajaran 2020/ 2021*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 29 Juli 2021

Kepala BLKK Darussalam Blokagung



MUHAMMAD ISHAQ, M.Pd

7/31/2021

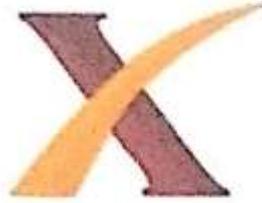
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK IAIDA BLOKAGUNG ::

NIM 17111110005
 NAMA ADI MUHAMAD NUR AZIZ RIDHO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 PERIODE 20202



JUDUL Kontribusi Balai Latihan Kerja BLK Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Life Skill Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	26 Juli 2021	26 Juli 2021	Pengajuan Ujian Skripsi	ACC Pengajuan Ujian Skripsi
2	20202	25 Juli 2021	25 Juli 2021	Revisi BAB 5	ACC BAB 5
3	20202	24 Juli 2021	24 Juli 2021	BAB 5	Revisi BAB 5
4	20202	10 Juli 2021	10 Juli 2021	BAB 4	ACC BAB 4
5	20202	07 Juli 2021	07 Juli 2021	Paparan Data Penelitian	ACC Paparan Data Penelitian
6	20202	05 Juli 2021	05 Juli 2021	Revisi BAB 3	ACC BAB 3
7	20202	03 Juli 2021	03 Juli 2021	BAB 3	Revisi BAB 2
8	20202	30 Juni 2021	30 Juni 2021	Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data	ACC Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data
9	20202	28 Juni 2021	28 Juni 2021	Pendekatan dan Jenis Penelitian	ACC Pendekatan dan Jenis Penelitian
10	20202	23 Juni 2021	23 Juni 2021	Revisi BAB 2	ACC BAB 2
11	20202	21 Juni 2021	21 Juni 2021	BAB 2	Revisi BAB 2
12	20202	19 Juni 2021	19 Juni 2021	Alur Penelitian	ACC Alur Penelitian
13	20202	15 Juni 2021	15 Juni 2021	Teori Penelitian	ACC Teori Penelitian
14	20202	10 Juni 2021	10 Juni 2021	Penelitian Terdahulu	ACC Penelitian Terdahulu
15	20202	26 April 2021	26 April 2021	Revisi BAB 2	ACC BAB 2
16	20202	24 April 2021	24 April 2021	BAB 1	Revisi BAB 1
17	20202	14 April 2021	14 April 2021	Fokus, Tujuan dan Manfaat Penelitian	ACC Fokus, Tujuan dan Manfaat Penelitian
18	20202	05 April 2021	05 April 2021	Konteks Penelitian	ACC Konteks Penelitian
19	20202	31 Maret 2021	31 Maret 2021	Perumusan masalah dan pengajuan judul penelitian	ACC masalah penelitian dan judul penelitian



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 23%

Date: Selasa, Agustus 03, 2021

Statistics: 2860 words Plagiarized / 12326 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SKRIPSI KONTRIBUSI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI. Disusun Oleh: Adi Muhamad Nur Aziz Ridho NIM:17111110005 PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2021 SKRIPSI KONTRIBUSI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI. Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

/ Adi Muhamad Nur Aziz Ridho NIM:17111110005 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi dengan judul : KONTRIBUSI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi Pada tanggal : Mengetahui, Ketua Prodi _Pembimbing _ _ _ _ _ MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I. NIPY.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

KONTRIBUSI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

1. Apa pendapat bapak terkait pengertian Balai Latihan Kerja (BLK) ?
2. Apa yang melatar belakangi pengadaan BLK di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ?
3. Sejak kapan BLK Darussalam berdiri serta siapa penggagas berdirinya BLK ?
4. Apa visi, misi dan tujuan didirikannya BLK di pondok pesantren?
5. Bagaimana proses managerial dalam pelatihan yang dilakukan di lembaga BLK ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam proses managerial tersebut ?
7. Siapa yang menjadi sasaran (peserta) dalam pelatihan di BLK ?
8. Apa yang menjadi fokus dalam pelatihan yang diadakan di BLK ini?
9. Alasan pemilihan fokus pelatihan tersebut ?
10. Apa strategi yang digunakan untuk menarik minat santri mengikuti pelatihan di BLK ?
11. Bagaimana proses berjalannya pelatihan yang ada di BLK ini ?
12. Apa saja yang menjadi kendala selama proses pelatihan?
13. Apakah ada semacam evaluasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelatihan?
14. Menurut bapak, apakah pelatihan yang dilakukan di BLK ini bisa menjadi penunjang peningkatan kecakapan hidup (life skill) bagi para peserta yang notabene adalah santri?
15. Apa sajakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman bagi BLK yang bapak kelola?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ADI MUHAMAD NUR AZIZ RIDHO dilahirkan 23 tahun silam di Desa Watuagung RT 03 RW 02 Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, tepatnya 10 Mei 1998 dari pasangan Ahmad Efendi dan Istianah. Anak ke-2 dari 5 bersaudara ini semasa tingkatan sekolah dasar dia habiskan di SDN Gedang Kulon mulai tahun 2004-2010. Kemudian memasuki jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 1 Tambak.

Sekarang sedang mengeyam pendidikan S1 di IAIDA Blokagung yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dia masuk ke pesantren mulai tahun 2013 silam kemudian masuk di SMK Darussalam dan lulus tahun 2016. Setelah berhenti 1 tahun di dunia sekolah formal dia memutuskan untuk kembali berjuang dengan masuk IAIDA Blokagung Jurusan MPI pada tahun 2017 sampai sekarang.